

## *Teacher Competence in Lesson Planning of Christian Religious Education*

### **Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

**Junita Purba,<sup>1</sup> Youke L. Singal,<sup>2</sup> Wahyu Bintoro,<sup>3</sup> Beanto Benny<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>3</sup>

Agape House, Fukuoka, Japan<sup>4</sup>

Correspondence: [purbajunita245@gmail.com](mailto:purbajunita245@gmail.com)<sup>1</sup>

Submit: 13 February 2023 | Accepted: 30 April 2023 | Published: 27 July 2023



This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *The main purpose of education is to develop the morale of students. Therefore, teachers must imitate good attitudes, actions, and words to students so that they imitate them. Christian education is the process of transmitting Christian knowledge to practice Christian teachings. In schools, the role of the PAK teacher is urgently needed. A PAK teacher is someone who provides knowledge about Christianity that is based on the Bible, centered on Jesus Christ, and depends on the Holy Spirit to students in activities teaching learning, so that students can know God and His love which is done in the form of teaching. Public and private schools must develop teacher professional competence. PAK teachers are the ability of PAK teachers to bring students to understand and practice the religious values they have learned by relying on high abilities and character and referring to the figure of Jesus as the Great Teacher. Teacher competence can contribute to improving learning achievement, being able to be an active role model, creative, innovative and have high integrity in school. Policies to improve the quality of education and teaching must always be pursued by various parties, both the government and other components involved in the process. The teacher as one of the components in it has great duties and responsibilities. Because the future of a nation is determined by qualified teachers. These duties and responsibilities do not only make students know and understand the teaching materials provided but can make students become educated human beings who understand their role as humans, so that they are beneficial for themselves and the surrounding environment.*

**Contribution:** *This study contributes a comprehensive framework of PAK teacher competencies—pedagogical, professional, personal, social, and spiritual—integrated into lesson planning to shape students' Christ-like character and improve learning effectiveness in schools.*

**Keywords:** *education, christian religious education teachers, learning planning, competence*

**Abstrak:** Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mencontoh sikap, perbuatan dan ucapan yang baik kepada peserta didik sehingga mereka meneladaninya. Pendidikan Kristen adalah proses transmisi pengetahuan Kristen untuk mengamalkan ajaran Kristen. Di sekolah sangat perlu peran Guru PAK. Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran. Sekolah negeri maupun swasta harus mengembangkan kompetensi profesional guru. Guru PAK adalah kemampuan guru PAK membawa peserta didik memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajarinya dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Yang Agung. Kompetensi guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar mampu menjadi teladan aktif kreatif inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

**Kontribusi:** Penelitian ini memberikan kontribusi berupa kerangka kompetensi guru PAK (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kerohanian) yang terintegrasi ke dalam perencanaan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik serupa Kristus dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan, guru pendidikan agama kristen, perencanaan pembelajaran, kompetensi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Secara umum, pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau

---

<sup>1</sup>Achmadi, *Idiologo Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.<sup>2</sup> Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>5</sup> Sepanjang sejarah pendidikan dilakukan belum ada kemajuan luar biasa yang dapat disumbangkan di negeri kita. Sehingga sangat wajar apabila belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran anak-anak didik.<sup>6</sup> Aktivitas belajar mengajar yang masih

---

<sup>2</sup> Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133-45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

<sup>3</sup> Haryanto, 2012, dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 April 2017.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 24.

<sup>5</sup> Haryanto, "pengertian pendidikan menurut para ahli." *Belajar psikologi*, 2012. <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 April 2017.

<sup>6</sup> Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 27, 2021): 17-29, <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>.

mengandalkan pendekatan tekstual merupakan persoalan mendesak praktisi pendidikan untuk melakukan penanganan serius.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.<sup>8</sup>

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.<sup>9</sup> Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman

---

<sup>7</sup> Lasmaria Nami Simanungkalit and Bobby Kurnia Putrawan, "Responding to Theology Religionum in Christian Religious Education," *Journal of Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 61-71, <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.616>.

<sup>8</sup> Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, 5-6.

<sup>9</sup> <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>.

<sup>10</sup> Pratiwi Eunike and Bobby Kurnia Putrawan, "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara" 6, no. 1 (2021): 32-44, <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.

Kristen.<sup>11</sup> Dalam rangka membekali peserta didik, perlu direncanakan PAK yang matang dan terus menerus atau berkelanjutan. Salah satu elemen penting dari hasil belajar peserta didik adalah kompetensi guru. Dalam proses pembelajaran yang terus berkembang, guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi. Peran guru berkaitan dengan kemampuan memahami peran yang harus dilakukan seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan memberikan motivasi serta mencapai hasil yang diinginkan.<sup>12</sup> Di lain hal, kinerja seorang guru yang merosot akan mendapatkan sorotan dari berbagai pihak terutama dari peserta didik, orang tua peserta didik, kepala sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dan dapat bekerja lebih profesional lagi. Untuk menjadi semakin profesional dalam menjalankan tugasnya, para guru seyogianya memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan kepadanya sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>13</sup>

Guru yang memiliki kompetensi tinggi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Seorang guru yang berkompentensi mampu menunjukkan perannya sebagai guru yang profesional dan berdampak bagi peserta didik. Pendidikan bertujuan agar siswa mengalami perubahan sebagai hasil dari belajar. Perubahan yang dimaksud ialah menuju kepada perubahan yang positif. Perubahan tersebut menyangkut hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup> Perubahan tersebut tentunya akan menjadikan peserta didik mengalami kemajuan dan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan tujuan dari pendidikan tersebut dapat terwujud apabila memenuhi faktor-faktor yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, saling

---

<sup>11</sup> Robert W. Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*, 3rd ed. (Grad Rapid, Michigan: Baker Academic, 2012).

<sup>12</sup> Yoseti Gulo and Widjaja Sugiri, "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (2020): 86–101, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.1>.

<sup>13</sup> R. W. Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1998), 2.

<sup>14</sup> Edim Bahabol and Youke Singal, "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62–85, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.

terkait, dan saling mendukung satu dengan lainnya. Dalam hal ini, siswa kurang bermutu atau memenuhi tujuan yang diharapkan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: input yang kurang baik kualitasnya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang kurang atau tidak cocok, metode mengajar, dan sistem evaluasi yang kurang memadai, kurangnya sarana penunjang, sistem administrasi yang kurang tepat.<sup>15</sup> Jenis-Jenis Pendidikan:

A. Pendidikan Informal: pendidikan informal adalah penelitian yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak lahir sampai mati di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari yang menjadi penanggungjawab penyelenggara pendidikan adalah orang tua (Keluarga).

B. Pendidikan Formal: lembaga pendidikan formal adalah sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dan untuk masyarakat. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan formal berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.

C. Pendidikan Non-Formal: pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat. Masyarakat juga merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak, karena bagaimanapun anak tidak dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya.

### **Pengertian PAK (Pendidikan Agama Kristen)**

PAK merupakan kegiatan yang berusaha untuk membimbing dan menolong remaja agar mempunyai tingkah laku yang baik terhadap sesama. Oleh sebab guru PAK harus memperkenalkan remaja kepada Yesus melalui pengajarannya. PAK merupakan suatu usahayang dilakukan oleh guru untuk menolong atau membentuk tingkah laku remaja atau jiwa dalam pertumbuhan rohaninya supaya dapat mengasihi

---

<sup>15</sup> Halawa, Hestiningrum, and Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah"; Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>; Sutrisno et al., "Christian Religious Education Toward The Teenagers Character Building," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 202–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.

Allah dan mengasihi sesama. Usaha guru PAK untuk menolong remaja dalam menerima Yesus.<sup>16</sup>

Beberapa para tokoh reformasi agama Kristen seperti Martin Luther (1483-1548) mengemukakan bahwa PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan.<sup>17</sup> Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Pendidikan Agama merupakan memberikan dan membentuk pengetahuan, sikap, kepribadian, akhlak dan keterampilan peserta didik. Pentingnya pengajaran Pendidikan Agama di sekolah maupun diperguruan Tinggi. Menurut Homrighausen dan Enklaar, Kedua ahli Pendidikan Kristen dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Kristen" menjelaskan tentang pendidikan Kristen atau istilah yang dipakai oleh kedua ahli ini yakni Pendidikan Agama Kristen di Sekolah-sekolah. Kedua ahli ini menyatakan bahwa ada negara-negara lain yang bersikap toleran terhadap agama tetapi pemerintah tidak mengakomodir pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah.<sup>18</sup>

Ada pula negara-negara komunis seperti Cekoslovakia dan Hongaria, pemerintahnya mengizinkan pengajaran agama Kristen di sekolah-sekolah negara, guru-guru dibiayai oleh negara.<sup>19</sup> Sementara di Indonesia, kedua ahli di atas menyatakan: Adanya Pendidikan Kristen atau pendidikan yang bernafaskan keyakinan Kristen di sekolah memberi faedah-faedah yang berarti. Menurut Homrighausen dan Enklaar, faedah pendidikan agama Kristen di sekolah yaitu:

1. Gereja dapat menyampaikan Injil kepada anak-anak dan pemuda-pemuda yang sukar dikumpulkan dalam PAK gereja sendiri, seperti Sekolah Minggu dan Katekisasi.

---

<sup>16</sup> <https://id.scribd.com/document/364032124/Tugas-Dan-Panggilan-Guru-PAK>

<sup>17</sup> Agus Santoso and Bobby Kurnia Putrawan, "Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator," *Kontekstualita* 36, no. 01 (June 30, 2021): 1–20, <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.1-20>.

<sup>18</sup> E.G. Homrighausen; I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

<sup>19</sup> E.G. Homrighausen; I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 149.

2. Anak-anak yang menerima pendidikan Kristen di sekolah akan merasa bahwa pendidikan umum dan keagamaan ada hubungannya.
3. Meringankan beban biaya Gereja yang harus dikeluarkan untuk pendidikan Kristen di sekolah.
4. Agama mulai menjadi bagian kebudayaan setiap rakyat.<sup>20</sup> Selain itu, pemerintah telah memberi undang-undang Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung. Oleh karena itu tujuan utama Pendidikan Agama Kristen (PAK) menurut John M. Nainggolan<sup>21</sup> adalah mengajarkan Firman Tuhan, membawa perjumpamaan dengan Kristus, mengajarkan hidup bersama, dan membawa murid untuk memiliki spiritualitas seperti Kristus. Sedangkan materi utama dalam PAK (Pendidikan Agama Kristen) adalah Alkitab karena Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis. Pembelajaran terhadap Alkitab sebagai Firman yang tertulis membawa secara pasti perjumpamaan dengan Yesus Kristus sebagai penjelmaan dari Firman Allah. Dan perjumpamaan dengan Yesus Kristus Yesus secara pribadi menjanjikan adanya perubahan-perubahan mendasar dalam karakter seseorang, dengan karakter yang diperbaharui ini akan berpengaruh dalam berhubungan dengan sesamanya. Jadi muara akhir dari belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah memiliki karakter seperti karakter Tuhan Yesus Kristus bukan karakter pemalas atau kurang antusias.

### **Peran Guru PAK**

Seorang guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar di bidang Pendidikan, serta memiliki tanggung jawab yang besar. Guru adalah Pembimbing siswa untuk mengenal dan memahami semua masalah-masalah yang dihadapi remaja. Profesi guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam

---

<sup>20</sup> E.G. Homrighausen; I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 151-152.

<sup>21</sup> Johan M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Jakarta: Generasi Info Media, 2007), 12.

pembinaan iman siswa. Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. "Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan".<sup>22</sup> Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. "Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan"<sup>23</sup> Agama Kristen Guru Sebagai Pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.

Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. "Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung."<sup>24</sup> Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab. Guru Sebagai Pelatih, adalah mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Guru Sebagai Sahabat, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. Guru Sebagai Fasilitator, adalah guru harus mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik.<sup>25</sup> Guru Sebagai Pemberita Injil. Guru adalah misionaris bagi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa. Guru Sebagai Imam dan Nabi. Guru PAK di sekolah berperan sebagai Imam. Seperti yang diungkapkan oleh Rick

---

<sup>22</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 125.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Renika Cipta), 1.

<sup>24</sup> B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2010), 105.

<sup>25</sup> Bahabol and Singal, "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia."

Yount (1998) mengemukakan bahwa guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (priest), nabi (prophet), dan sebagai raja (as king or leader).<sup>26</sup>

### **Kompetensi Guru PAK**

Kompetensi guru adalah suatu hal yang sangat luas. Yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kerohanian. Untuk itu penulis akan membahas mengenai kelima kompetensi tersebut. Namun yang utama dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik atau pedagogie adalah ilmu-ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Kata “pedagogik” tidak asing ditelinga guru, tetapi apakah semua guru memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik walaupun sebenarnya pernah dilakukannya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu jenis yang harus dikuasai oleh guru.<sup>27</sup> Dengan demikian sesuai pendapat di atas, maka perlu seorang guru memahami, mengerti dan dapat menerapkan kompetensi tersebut dalam mengajar.

Istilah Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu competence yang berarti kecakapan, kemampuan atau wewenang. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kompetensi adalah wewenang (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), dan kompeten adalah orang yang cakap mengetahui, berwenang, berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu.<sup>28</sup> Dengan demikian bahwa seorang guru yang berkompeten dalam tugasnya adalah seorang yang mampu dan bertanggung jawab dalam menentukan dan memutuskan suatu tindakan yang akan dilaksanakannya terhadap anak dalam dunia pendidikan demi keberhasilan sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah digariskan menurut undang-undang.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*, 127.

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Survei Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013), 1300.

<sup>29</sup> Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi sebagai karakteristik mendasar individu yang secara kausal berhubungan dengan efektivitas atau kinerja yang sangat baik. Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>30</sup> Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Homrighausen dan I. H Enklaar dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama Kristen menyatakan bahwa, seorang guru PAK harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang iman Kristen, ia harus mengenal Alkitab dengan baik. Untuk itu guru sendiri perlu di didik dan dilatih sebelum mengajar.<sup>31</sup>

Pandangan ini dapat disimpulkan seorang guru PAK berkompoten adalah Firman Allah. Dengan pemahaman yang benar tidak membuat peserta didik bingung dan tidak mengerti, maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan dalam pengajaran untuk membimbing peserta didik dalam kebenaran. Kompetensi guru adalah ketrampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang diceminkan kedalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis serta dapat dipergunakan dan didapatkan setiap waktu. Yang mencakup pengetahuan, kemampuan, ketrampilan yang dikuasai oleh peserta didik dari hasil belajarnya serta dapat diwujudkan dalam perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoris. Sidjabat, mengutip pandangan Nurhadi:

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, Hamzah juga berpendapat bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, dasar yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

<sup>31</sup> Homrighausen dan H.I. Enklar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 165.

<sup>32</sup> Sidjabat B. S, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Sebuah Perfektif Kristiani, 2000), 186.

dasar dalam melakukan kebiasaan.<sup>33</sup> Guru PAK menyampaikan materi tersalurkan dengan baik secara sistematis, maka hasil belajarnya pun baik. Guru yang berkompotensi tentu akan membawa dampak bagi peserta didik yang dilihat secara jelas salah satunya adalah hasil belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru PAK tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah siswa memiliki karakter yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus.<sup>34</sup> Sebab peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa.<sup>35</sup> Bahkan Alkitab memberikan keterangan bahwa Yesus memberikan wewenang kepada para rasul, para nabi, para pengajar, para gembala dan para penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter jemaat (siswa) menjadi dewasa dan sempurna (Efesus 4:11-16).

## **KESIMPULAN**

Guru PAK bukan hanya mampu menyajikan materi di dalam kelas, dalam proses pembelajaran guru PAK benar-benar memahami posisinya sebagai guru yang berkompoten, membuat materi pembelajaran lebih kreatif dan menarik sehingga mampu mengimplementasikan dalam dirinya (sebagai guru) dan juga pada orang lain termasuk peserta didik. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai agen pembelajaran, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik kepada Allah maupun kepada manusia.

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 122.

<sup>34</sup> Bahabol and Singal, "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia."

<sup>35</sup> Gulo and Sugiri, "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia."

## REFERENSI

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bahabol, Edim, and Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62–85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.
- Banu, Sriwadi, and Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.
- Dahar, R. W. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Daryanto. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005.
- E.G. Homrighausen; I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Eunike, Pratiwi, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.
- Gulo, Yoseti, and Widjaja Sugiri. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayanan Remaja Dalam Konteks Gereja Di Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (2020): 86–101. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.1>.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah."

- Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45.  
<https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli Hukum*, 2012. <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Homrighausen dan H.I. Enklar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. “Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah.” *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 27, 2021): 17–29.  
<https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nainggolan, Johan M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jakarta: Generasi Info Media, 2007.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Survei Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. 3rd ed. Grad Rapid, MI: Baker Academic, 2012.
- Santoso, Agus, and Bobby Kurnia Putrawan. “Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator.” *Kontekstualita* 36, no. 01 (2021): 1–20.  
<https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.1-20>.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2010.
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Sebuah Perfektif Kristiani, 2000.
- Simanungkalit, Lasmaria Nami, and Bobby Kurnia Putrawan. “Responding to Theology Religionum in Christian Religious Education.” *Journal of Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.616>.
- Sutrisno, Peni Hestiningrum, Marthin Steven Lumingkewas, and Bobby Kurnia Putrawan. “Christian Religious Education toward the Teenagers Character Building.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 202–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.

*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.